

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik halus

Dalam Samsudin (2008: 10), motorik merupakan terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau dasar mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Gerak (movement) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik.

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat. Sedangkan perkembangan motorik menurut Hurlock (1994: 110) adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman langsung maupun pencarian berbagai informasi.

Menurut Ichsan (2009: 1), proses motorik ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (otak, syaraf, otot, dan rangka) dengan proses mental yang sangat kompleks, disebut sebagai proses cipta gerak. Keempat unsur tersebut tidak bisa bekerja secara sendiri-sendiri, melainkan selalu terkoordinasi. Apabila salah satu unsur mengalami gangguan, maka gerak yang dilakukan dapat mengalami gangguan. Dengan kata lain, gerakan yang dilakukan oleh anak secara sadar

dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungannya (informasi verbal atau lisan, gambar, dan alat lainnya) yang dapat direspon oleh anak.

Menurut Aisyah (2007: 4.39), motorik halus (*fine motor development*) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat.

2. Metode Pengembangan Motorik Halus pada Anak TK

Menurut Sujiono (2005: 2.10), metode adalah merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditentukan. Adapun metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran motorik halus anak adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, seperti aktivitas menggambar, melipat bentuk, meronce, dan sebagainya.

Selanjutnya Sujiono (2005: 2.11) menyebutkan bahwa untuk menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk mengembangkan motoric anak, guru perlu menentukan dan merencanakan hal-hal sebagai berikut : (1) tujuan kegiatan; (2) tema/topik kegiatan; (3) metode; (4)

tempat kegiatan; (5) peralatan dan bahan yang digunakan; dan (6) urutan langkah kegiatan apa saja yang akan dilakukan.

Metode yang digunakan hendaknya adalah metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain adalah unsur utama pengembangan motorik anak. Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai, misalnya: metode bermain, karya wisata, demonstrasi, proyek atau pemberian tugas.

Menurut Hurlock (1994: 158), terdapat tiga cara paling umum yang digunakan anak untuk mempelajari keterampilan motorik, yaitu belajar coba dan ralat (*trial and error*), meniru (*imitation*), dan pelatihan.

3. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Dalam Standar Kompetensi Kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Sujiono (2005: 2.9) menyebutkan bahwa kompetensi dasar motorik anak yang diharapkan dapat dikembangkan adalah agar anak mampu :

- a. Melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian;

- b. Mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak. Secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik/motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini akan tercermin pada pola penyesuaian diri si anak secara umum (Hurlock, 1994: 167-168).

Keterampilan motorik yang didalamnya mencakup keterampilan gerak sangat diperlukan anak untuk bermain, Sujiono (2005: 1.4-1.6) menyebutkan peranan pentingnya sebagai berikut :

- a. Peran kemampuan motorik untuk perkembangan fisiologis anak. Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolahraga akan menjaga rutinnnya anak bergerak sehingga dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernafasannya.
- b. Peran Kemampuan Motorik untuk Perkembangan Sosial dan Emosional Anak. Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Ia akan mempunyai banyak teman dan kegiatannya pun akan semakin banyak.

c. Peran Kemampuan Motorik untuk Kognitif Anak.

Adanya kemampuan/keterampilan motorik anak akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak. Dengan demikian maka kegiatan fisik dan keterampilan fisik anak akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual anak.

Dalam Standar Kompetensi Kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.

Menurut Sujiono (2005: 2.9), tujuan pengembangan motorik halus anak adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik/motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh.

Keterampilan motorik yang paling cenderung berkembang pesat adalah keterampilan yang dipelajari di sekolah, dalam kelompok bermain yang dibimbing, atau dalam perkemahan waktu libur. Keterampilan tersebut termasuk menulis, menggambar, melukis, memahat, melipat dan tempel, menari dan yang berkaitan dengan permainan olah raga (Hurlock,1994: 158).

Penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien (Samsudin, 2008: 11).

Sedangkan kompetensi dasar motorik anak yang diharapkan dapat dikembangkan adalah agar anak mampu : melakukan aktivitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan untuk menulis, keseimbangan, kelincahan, dan melatih keberanian; dan mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan dan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi karya seni.

Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough (dalam Masitoh dkk., 2005: 1.12-1.13).

Dengan mengetahui tujuan pengembangan motorik halus anak dan tingkat perkembangannya, maka diharapkan pendidik dapat mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak didiknya sehingga hasil pembelajarannya tercapai secara maksimal dan menyeluruh.

4. Langkah-langkah Pengembangan Motorik halus

Sujiono (2005 : 2.10) menyebutkan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh mereka.

Dalam Metodik Khusus Pengembangan Jasmani Di Taman Kanak-kanak (Depdikbud, 1997: 6) dijelaskan tentang prinsip-prinsip pelaksanaannya, sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya, kemampuan pengembangan yang diharapkan dicapai dapat dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak didik.
- b. Dalam memberikan kegiatan sedapat mungkin dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan.
- c. Permainan-permainan dan latihan-latihan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak
- d. Kegiatan yang diberikan harus dalam situasi yang menarik dan menyenangkan.
- e. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan dan menghindarkan kepemimpinan otoriter.
- f. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak yang melakukan kegiatan.

- g. Kegiatan yang dilakukan hendaknya bervariasi.
- h. Kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari hendaknya dilakukan secara integratif.

Sujiono (2005: 2.11) menyebutkan bahwa untuk menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk mengembangkan motorik anak, guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan merencanakan hal-hal sebagai berikut : (1) tujuan kegiatan; (2) tema kegiatan; (3) metode; (4) tempat kegiatan; (5) peralatan dan bahan yang digunakan; dan (6) urutan langkah kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
- b. Melaksanakan kegiatan yang meliputi : (1) Kegiatan pembukaan/awal; (2) Kegiatan Inti; dan (3) Kegiatan penutup.
- c. Melakukan Evaluasi hasil belajar anak dengan menentukan dan mengembangkan bentuk evaluasi untuk melihat kemampuan anak.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak

Kemampuan motorik dapat berkembang secara alami tanpa dilatih karena adanya pengaruh pertumbuhan dan kematangan anak. Perubahan kematangan itu hanya meningkatkan keterampilan sampai batas minimal.

Agar kemampuan motorik anak TK terlatih dibutuhkan pemahaman tentang kesadaran motorik yang meliputi: pancaindera, keseimbangan, ruang, tubuh, waktu, dan arah dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan panca indera merupakan alat yang digunakan untuk mengenali lingkungan sekeliling anak TK sehingga anak dapat berinteraksi.
- b. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan keseimbangan adalah kemampuan menjaga pusat berat badan.
- c. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan ruang merupakan kemampuan memahami ruang eksternal atau sekitar anak TK dan memfungsikan motorik melalui ruang tersebut, seperti lingkaran, segi tiga, dan segi empat.
- d. Kesadaran motorik yang berhubungan dengan tubuh merupakan kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi macam-macam bagian tubuh yang melekat pada diri anak TK, seperti kaki, tangan, mata, dan telinga.

Narulita (2012: 1) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, yaitu:

- a. Kematangan, yaitu kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yang mengatur gerakan tersebut. Pada waktu anak dilahirkan, syaraf-syaraf yang ada di pusat susunan syaraf belum berkembang dan berfungsi sesuai dengan fungsinya, yaitu mengontrol gerakan-gerakan motorik. Pada usia \pm 5 tahun syaraf-syaraf ini sudah mencapai kematangan, dan menstimulasi berbagai kegiatan motorik. Otot-otot besar mengontrol gerakan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat dan berlutut,

berkembang lebih cepat bila dibandingkan dengan otot-otot halus yang mengontrol kegiatan motorik halus, seperti menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun puzzle, memegang pensil atau gunting membentuk dengan plastisin atau tanah liat, dan sebagainya.

- b. Urutan. Pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari sambil melompat, mengendarai sepeda.
- c. Latihan. Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingan guru. Banyak latihan motorik kasar maupun motorik halus. Kebutuhan untuk bergerak dan kebutuhan untuk mengungkapkan perasaan terdapat pada tiap insan sejak dilahirkan. Kedua kebutuhan tersebut dapat disalurkan dengan bermain, melalui program pelatihan gerakan bagi anak usia dini.
- d. Motivasi. Motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dari luar. Misalnya, dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan gerak motorik serta menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak. Pengaruh kesempatan dan kebebasan anak untuk bergerak pada usia muda mengandung implikasi terhadap pentingnya perkembangan keterampilan gerak anak. Kurangnya kesadaran orang dewasa termasuk guru-guru akan hal ini mengakibatkan langsung

terhadap berkurangnya keuntungan yang dapat diperoleh, terutama untuk mencegah pengaruh yang menghambat tumbuh-kembang anak secara keseluruhan.

- e. Pengalaman. Perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya. Latihan dan pendidikan gerak pada anak usia dini lebih ditujukan bagi pengayaan gerak, pemberian pengalaman yang membangkitkan rasa senang dalam suasana riang gembira anak.

Sedangkan Hildayani (2005: 8.6) menyatakan bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, diantaranya adalah faktor genetik, gizi, pengasuhan, serta perbedaan latar belakang budaya. Selain itu, perbedaan jenis kelamin, pemberian kesempatan serta bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih, kesehatan dan nutrisi/gizi juga sangat penting untuk anak yang sangat aktif pada usia dini.

B. Kegiatan Melipat dan Tempel

1. Pengertian Kegiatan Melipat Kertas dan Tempel

Seni melipat-Melipat kertas sebetulnya mudah dipelajari dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Dengan mengetahui hal mendasar tentang seni melipat kertas, mencoba dan terus mencoba mengubah selembar kertas menjadi beraneka ragam bentuk Lipatan kertas (origami) dari yang mudah hingga tingkat yang lebih kompleks. Dalam wikipedia (2012: 1),

arti *Origami* adalah dari kata “*ori*” yang berarti “Melipat”, dan “*gami*” yang berarti “kertas”, merupakan seni tradisional melipat kertas yang berkembang menjadi suatu bentuk kesenian yang modern.

Sedangkan yang dimaksud dengan Tempel pada kegiatan Melipat dan Tempel ini adalah: guru menempelkan setiap langkah dalam melipat suatu bentuk yang diinginkan sehingga anak lebih mudah mengikuti dan mempraktekkan kegiatan melipat, terlebih jika anak mengalami kesulitan dan tertinggal dalam langkah-langkah pembelajarannya. Kegiatan melipat dan tempel ini dilakukan sesuai tahapan-tahapan yang dilaksanakan secara detail dan diberi urutan langkah-langkahnya.

2. Tujuan Kegiatan Melipat dan Tempel (Litem)

Seperti halnya hakekat seni bagi anak usia dini, Pamadhi dan Sukardi (2008:1.7-1.10), menyebutkan hakikat tujuan dari kegiatan melipat dan tempel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain adalah:

- a. Kegiatan Litem dapat dijadikan sarana melatih kreativitas anak-anak melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.
- b. Melalui kegiatan Litem, daya imajinasi dan kreasi anak-anak pun akan berkembang.
- c. Melatih motorik halus anak-anak, yaitu koordinasi antara gerak anggota tubuh dan otak.
- d. Meningkatkan kemampuan melipat/origami anak melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

3. Manfaat Kegiatan Melipat

Pamadhi dan Sukardi (2008: 7.7) mengemukakan bahwa kegiatan melipat kertas merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu media untuk membantu melenturkan otot motorik halus, daya pikir, perasaan sensitif, dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak.

4. Langkah-langkah Kegiatan Melipat dan Tempel

Dalam Metodik Khusus Pengembangan Jasmani Di Taman Kanak-kanak (Depdikbud, 1997: 6) dijelaskan tentang prinsip-prinsip pelaksanaannya, sebagai berikut: Dalam pelaksanaannya, kemampuan pengembangan yang diharapkan dicapai dapat dilakukan secara bertahap dan berulang sesuai dengan kemampuan anak didik

- a. Dalam memberikan kegiatan sedapat mungkin dikaitkan dengan tema yang sesuai dengan lingkungan anak dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang kemampuan yang hendak dikembangkan
- b. Permainan-permainan dan latihan-latihan yang diberikan hendaknya disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak
- c. Kegiatan yang diberikan harus dalam situasi yang menarik dan menyenangkan

- d. Memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan dan menghindarkan kepemimpinan otoriter
- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak yang melakukan kegiatan
- f. Kegiatan yang dilakukan hendaknya bervariasi
- g. Kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari hendaknya dilakukan secara integratif.

Sujiono (2005: 2.11) menyebutkan bahwa untuk menerapkan beberapa metode yang sesuai untuk mengembangkan motorik anak, guru perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan merencanakan hal-hal sebagai berikut : (1) tujuan kegiatan; (2) tema kegiatan; (3) metode; (4) tempat kegiatan; (5) peralatan dan bahan yang digunakan; dan (6) urutan langkah kegiatan apa saja yang akan dilakukan.
- b. Melaksanakan kegiatan yang meliputi : (1) Kegiatan pembukaan/awal; (2) Kegiatan Inti; dan (3) Kegiatan penutup.
- c. Melakukan Evaluasi hasil belajar anak dengan menentukan dan mengembangkan bentuk evaluasi untuk melihat kemampuan anak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melipat dan tempel ini, langkah-langkah pembelajarannya meliputi:

- a. Kegiatan awal, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan alat dan bahan yang telah disiapkan yaitu: kertas lipat, papan tempel, lem/paku jamur, dan spidol/kapur.
- b. Kegiatan inti, guru mendemonstrasikan kegiatan melipat setiap langkah dengan jelas dan menempelkan setiap langkah melipat tersebut ke papan tempel dengan menuliskan urutannya. Anak didik langsung mempraktekkan kegiatan melipat tersebut.
- c. Kegiatan penutup, guru mengapresiasi hasil karya anak didiknya dan memberikan reward bagi anak didik yang telah berhasil.

C. Pedoman Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Menurut Depdiknas (2006: 6) pedoman penilaian di TK yaitu:

- a. Anak yang belum mencapai indikator yang diharapkan dalam SKH atau dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda bulatan kosong (O)
- b. Jika semua anak menunjukkan kemampuan sesuai dengan indikator yang tertuang dalam SKH, atau dalam tugas sedikit dibantu guru maka pada kolom penilaian guru menuliskan tanda check (√)
- c. Anak yang sudah melebihi indikator yang tertuang dalam SKH atau mampu melaksanakan tugas tanpa bantuan tepat/cepat/lengkap/benar, maka pada kolom penilaian dituliskan tanda bulatan penuh (●).

Menurut Kemdiknas (2010: 11), tentang Pedoman Penilaian di TK, penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Anak yang belum berkembang (BB) sesuai dengan indikator seperti: dalam melaksanakan tugas selalu dibantu guru, maka pada kolom penilaian ditulis nama anak dan diberi tanda satu bintang (☆)
- b. Anak yang baru berkembang (BB) sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam RKH diberi tandan dua bintang (☆☆)
- c. Anak yang sudah berkembang (BSH) sesuai dengan indikator yang diharapkan dalam RKH diberi tanda dua bintang (☆☆☆)
- d. Anak yang berkembang sangat baik (BSB) melebihi indikator seperti yang diharapkan dalam RKH mendapatkan tanda empat bintang (☆☆☆☆)

Dan dari dua pedoman penilaian di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman penilaian dari Kemdiknas (2010: 11).

Dalam Permendiknas Nomor 58 (2009: 8), disebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan pada lingkup perkembangan motorik halus yang diharapkan dapat dicapai oleh anak usia 4-6 tahun adalah mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Dalam penelitian ini, gerakan manipulatif yang dimaksud adalah kegiatan melipat dan tempel. Dan pada Kurikulum TK Pertiwi Sambirata, dalam kegiatan melipat dan tempel ini telah disusun indikator kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kegiatan Melipat dan Tempel
Kelompok B TK Pertiwi Desa Sambirata

No	Indikator Kegiatan
1.	Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan melipat
2.	Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan media kertas lipat.
3.	Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media kertas lipat.
4.	Melakukan eksplorasi dengan media kertas lipat dalam berbagai bentuk

Sumber: Kurikulum TK Pertiwi Desa Sambirata

D. Hubungan antara Kegiatan Melipat dan Tempel dengan Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak

Aisyah (2007: 4.42) dijelaskan bahwa pertumbuhan dan perkembangan fisik berkaitan dengan perkembangan gerakan motorik, yakni perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf, otot, otak, dan *spinal cord*. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil (halus) atau sebagian anggota tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Hal ini disebabkan karena gerakan motorik halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menari, melukis, menempel, menggambar, mencocok, merobek, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol, serta melipat. Salah satu kebutuhan anak adalah bermain. Dalam penelitian ini, dilaksanakan kegiatan melipat dan

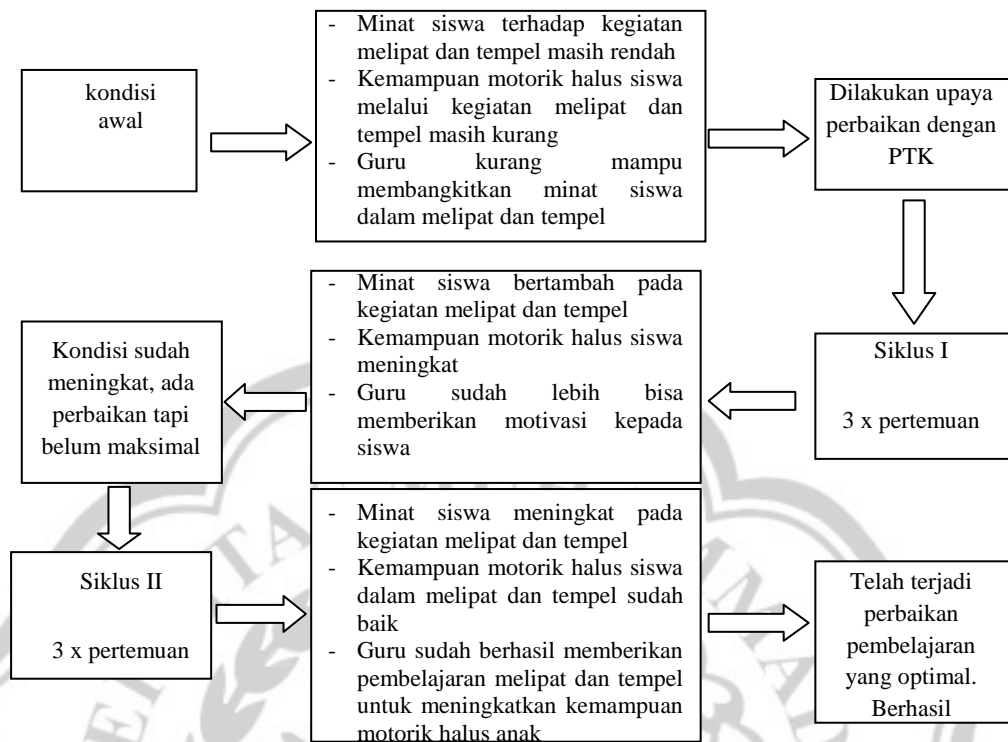
tempel sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dan praktek langsung.

Motorik halus perlu dikembangkan pada anak di TK untuk melatih kekuatan tangan dan melatih koordinasi otot tangan dan mata. Pada umumnya anak usia 4 sampai 6 tahun memiliki kemampuan motorik halus dalam hal melipat kertas yaitu dapat meniru membuat Lipatan kertas sampai 5-6 Lipatan. Dalam melipat kertas, anak dilatih untuk bisa mengkoordinasikan gerakan tangannya dengan perintah yang disampaikan guru dan memfokuskan pandangan matanya, sehingga dapat mencipta suatu bentuk yang diinginkan guru.

Kegiatan melipat dan tempel ini selain melatih keterampilan juga untuk melatih imajinasi, karena anak membentuk kertas dari berupa lembaran dijadikan bentuk figur bahkan karya tiga dimensi.

E. Kerangka Berpikir

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir pada penelitian tindakan kelas ini peneliti jabarkan melalui bagan sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesa Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah disampaikan sebelumnya, peneliti menduga bahwa kegiatan melipat dan tempel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Pertiwi Sambirata Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada Semester Genap tahun pelajaran 2011/2012.